

Volume 2, No-4/Th.II, 1 September 2003 ♦ ♦ ISSN: 1412-2316

FONDASIA

MAJALAH ILMIAH FONDASI PENDIDIKAN

Pendidikan Tinggi dalam Tantangan

Pemanfaatan Media Pembelajaran PGSD
Untuk Menciptakan Lingkungan Kelas SD

Urgensi Pendidikan bagi Konsumen
Di Era Pasar Bebas

Potret Demoralitas Pendidikan Indonesia
Sebuah Kritik Dari Abdurrahman

Kemiskinan Struktural dan
Ketidakberdayaan Buruh Tani
Di Bidang Pendidikan

Pergeseran Makna Pahlawan di Kalangan
Remaja: Sebuah Tantangan Pendidikan

Fungsi Pendidikan bahasa dan
Sastra Indonesia dalam Membarigun
Kepribadian Bangsa

FORUM KAJIAN FONDASI PENDIDIKAN (FOKSiP)

**LABORATORIUM FSP FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

FONDASIA
MAJALAH ILMIAH FONDASI PENDIDIKAN

“Mendorong Tumbuhnya Komunitas Baru yang Menjunjung Tinggi
Sikap Konsisten, Obyektif, serta Berfikir Kritis dan Kreatif”

DAFTAR ISI

- Daftar Isi ~ i
- **Dwi Siswoyo :**
Pendidikan Tinggi dalam Tantangan ~ 1-10
- **Enny Zubaidah :**
Pemanfaatan Media Pembelajaran PGSD Untuk Menciptakan
Lingkungan Kelas SD ~ 11-25
- **Yulia Ch. Nany Sutarini :**
Urgensi Pendidikan Bagi Konsumen di Era Pasar Bebas ~ 25-41
- **Arif Rohman :**
Potret Demoralitas Pendidikan Indonesia Sebuah Kritik dari Muhammad
Abdurrahman ~ 42-52
- **Joko Sri Sukardi :**
Kemiskinan Struktural dan Ketidakberdayaan Buruh Tani di Bidang
Pendidikan ~ 53-65
- **Ariefa Efianingrum :**
Pergeseran Makna Pahlawan di Kalangan Remaja: Sebuah Tantangan
Pendidikan ~ 66-77
- **St. Nurbaya :**
Fungsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Membangun
Kepribadian Bangsa ~ 78-89
- **Achmad Dardiri :**
Pendidikan, Hominisasi, dan Humanisasi ~ 90-101

PENDIDIKAN, HOMINISASI DAN HUMANISASI

oleh:

Achmad Dardiri
(Dosen FIP-UNY)

Secara teoritis dan yang ideal adalah bahwa pendidikan dipandang sebagai upaya untuk memanusiakan manusia. Ini berarti, setiap guru, dosen, tutor atau pun instruktur sebagai pendidik harus menyadari hal itu ketika mereka sedang menghadapi anak atau peserta didiknya. Namun, yang terjadi di lapangan, kadang-kadang, bahkan seringkali justru sebaliknya, yakni dehumanisasi anak atau peserta didiknya lewat cara-cara mengajar yang otoriter, menegangkan, menakutkan dan situasi tidak kondusif lainnya bagi upaya pengembangan potensi kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan, upaya memanusiakan manusia itu dapat juga dikatakan sebagai humanisasi anak atau peserta didik. Makna humanisme dalam konteks pendidikan, dapat dilihat baik secara eksplisit maupun implisit sebagaimana tampak dari pandangan beberapa tokoh yang akan dibahas dalam tulisan ini.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pe-manusia-an manusia, demikian pandangan Driyarkara. Sehubungan dengan masalah ini, dia memperkenalkan dua istilah yang saling terkait yakni *hominisasi* dan *humanisasi*. Yang dimaksud *hominisasi* dan *humanisasi* adalah, "pemanusiaan manusia muda yang dipimpin dengan cara sedemikian rupa sehingga dia bisa berdiri, bergerak, bersikap, bertindak sebagai manusia. Dan ini hanya terbatas pada apa yang minimal. Belum cukuplah, jika manusia hanya tidak merangkak dengan 'kaki empat' dan 'menggonggong'. Manusia tidak hanya harus menjadi homo (manusia); dia juga harus menjadi homo yang human, artinya berkebudayaan lebih tinggi. Dan ini juga memuat perhalusan" (Driyarkara, 1980: 85-86).

Jika *hominisasi* dimaksudkan suatu upaya menjadikan manusia menjadi manusia pada taraf minimal, maka *humanisasi* adalah suatu upaya